

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Islam dari masa ke masa senantiasa mengalami pertumbuhan dan kemajuan, hal tersebut adalah sebagai upaya memajukan generasi yang akan datang. Guna membentuk generasi yang cerdas dalam spiritual, intelektual dan emosional.

Persoalan ini sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yaitu suatu usaha untuk memanusiakan manusia dan menyiapkan generasi yang cerdas serta serta beriman kepada Tuhan yang Maha Esa (Bakry, 2010: 3). Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka merubah seseorang menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, proses mendidik akan terus mengalami dinamisasi (berubah dan berkembang).

Saat ini kemajuan suatu bangsa di ukur dengan seberapa baik pendidikan dan sumberdaya manusianya. Dengan berubahnya paradigma ukuran kemajuan suatu bangsa, yang semula bertumpu pada kekayaan sumber daya alam (SDA) menjadi bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDM), maka sudah menjadi keharusan suatu negara untuk memperbaiki dan memperkuat di dalam sistem pendidikannya (Nata, 2009: 1).

Kemajuan suatu bangsa tersebut mengharuskan adanya manusia yang unggul, pendidikan yang unggul, komponen atau aspek pendidikan yang unggul dan sistem pendidikan yang unggul pula. Dengan demikian harapan kemajuan suatu bangsa akan tercapai.

Dalam syari'at Islam, pendidikan sudah mulai diperhatikan sejak usia dini. Misalnya ketika seorang anak sudah memasuki usia sepuluh tahun Nabi saw. memerintahkan untuk memukul anak tatkala ia belum melaksanakan shalat. Sebagaimana hadis Nabi saw. :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ) (رواه احمد و ابو داود)

“Perintahkanlah anakmu shalat pada usia tujuh tahun dan pukullah dia karena (meninggalkan)nya pada usia 10 tahun dan pisahkan tempat tidur mereka ”(HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Dari hadis tersebut, tindakan memukul anak sebenarnya dilakukan sebagai bentuk hukuman dalam proses mendidik anak, yang diberikan ketika ia melanggar suatu aturan. Pemberian hukuman tersebut dapat dikatakan sebagai cara terakhir dalam mendidik anak, karena masih ada cara-cara lain yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Misalnya dengan memberi nasehat, arahan, dengan cara yang lembut ataupun melalui suri tauladan. Pemberian hukuman berupa memukul tentu sebisa mungkin dihindari, karena apabila tidak pas atau salah justru dapat menimbulkan efek negatif bagi anak (Nursi, 2006: 110)

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa pendidikan yang pertama kali dilakukan adalah melalui pendidikan keluarga. Wahy (2012: 245-246) menjelaskan bahwasannya keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan, maka setiap orang yang berada dalam institusi tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan se sesuai dengan warna dan corak institusinya (keluarga) masing-masing.

Sebagian besar pendidikan yang diterima oleh anak adalah bersumber dari pendidikan keluarga. Pengalaman pendidikan yang diperoleh dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkembangan anak dalam tingkatan pendidikan selanjutnya (Wahy, 2012: 246)

Dengan demikian pendidikan dalam sebuah keluarga menjadi sangat penting untuk dilakukan, mengingat bahwa yang paling sering berinteraksi dengan anak adalah keluarga. Tentu dalam hal ini yang lebih dominan dalam mendidik anak adalah anggota keluarga terutama ayah dan ibu.

Keberhasilan pendidikan yang dilakukan dalam sebuah institusi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah metode yang digunakan. Metode dalam pandangan filosof pendidikan memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Ramayulis, 2018: 3)

Dengan demikian, metode dalam hal ini dapat diartikan sebagai cara mendidik. Oleh sebab itu diperlukan metode yang tepat dalam mendidik anak guna tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari beberapa penjelasan di atas timbul rasa keinginan penulis untuk mengkaji tentang metode mendidik anak yang dijelaskan dalam kitab *al-Hady al-Nabawi fi Tarbiyati al-Auladi fi Dau'i al-Kitab wa as-Sunnah* karya Sa'id Ibnu 'Ali ibn Wahab al-Qahtaniy. Dalam Kitab tersebut memang tidak disebutkan secara tematis tentang metode mendidik anak, namun pembahasan yang diberikan dalam Kitab tersebut cukup menarik, misalnya peran orang tua dalam mengajarkan kepada anak memilih teman yang baik.

Sebagaimana hadis Nabi saw. yang di jelaskan oleh al-Qahthani (2011: 175)

:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ
عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

"Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Seseorang itu akan mengikuti agama temannya, karenanya hendaklah salah seorang diantara kalian mencermati kepada siapa ia berteman." (HR. Tirmidzi No. 2378)

"فَيَنْبَغِي لِأَبِ الطُّفْلِ وَ أُمِّهِ ذَلِكَ أَنْ يَلْحَقًا أَوْلَادَهُمَا بِرُفْقَةِ صَالِحَةٍ وَ
إِبْعَادِهِمْ عَنْ رُفْقَاءِ السُّوءِ"

Tentu hal ini menurut penulis sangat menarik dan perlu kiranya dikaji lebih dalam lagi sehingga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai dasar penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode mendidik anak dalam *al-Hady al-Nabawi fi Tarbiyati al-Auladi fi Dau'i al-Kitab wa as-Sunnah* ?
2. Bagaimanakah relevansi metode mendidik anak tersebut dalam pendidikan keluarga dan pendidikan modern?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini merupakan sebuah eksplorasi ilmu terhadap kitab *al-Hady al-Nabawi fi Tarbiyati al-Auladi fi Dau'i al-Kitab wa as-Sunnah*, untuk mengetahui dan memahami bagaimanakah metode mendidik anak yang terkandung dalam kitab tersebut.

2. Setelah mengetahui metode-metode yang diteliti selanjutnya penulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui relevansi metode tersebut dalam pendidikan keluarga dan pendidikan Nasional.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dari tujuan di atas tentu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sesama manusia baik teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

- a) Dapat diperoleh pengetahuan bagaimana metode mendidikan dalam kitab *al-Hady al-Nabawi fi Tarbiyati al-Auladi fi Dau'i al-Kitab wa as-Sunnah*
- b) Memperoleh pengetahuan tentang apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam mendidik anak dalam kitab *al-Hady al-Nabawi fi Tarbiyati al-Auladi fi Dau'i al-Kitab wa as-Sunnah* dan bagaimanakah penerapannya dalam pendidikan keluarga dan pendidikan modern.
- c) Sekiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kajian dan perkembangan ilmu pendidikan, sebagai acuan guna mengembangkan metode mendidik anak yang lebih efektif lagi.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan wawasan penulis tentang metode-metode pendidikan serta manfaatnya terhadap ilmu pendidikan dan keguruan.

b) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan perhatian umat Islam terkhusus bagi para guru dalam dunia pendidikan, tentang tata cara mendidik anak yang baik terutama dalam menggunakan metode yang tepat sesuai tuntunan Islam.

c) Bagi Peserta didik

Supaya peserta didik tahu tentang metode mendidik yang berbeda-beda, yang dilakukan semata-mata untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik.

d) Bagi orang tua

Bagi orang tua agar dapat menjadi contoh dalam mendidik anak-anak yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas penelitian ini maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah mengapa penelitian ini diperlukan, rumusan masalah digunakan agar penelitian ini terfokus pada satu objek kajian, tujuan dan kegunaan dan sistematika pembahasan yaitu untuk memberikan gambaran secara umum penelitian ini secara sistematis. Dalam bab I ini adalah sebagai pijakan dasar dalam melakukan penelitian, tentang bagaimana masalah yang akan dibahas serta output apa yang akan terwujud setelah penelitian ini dilakukan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, menjelaskan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dikaji dan kerangka teoritik yang memberikan gambaran ke mana arah penelitian ini. Hal ini untuk memudahkan dan mempertajam penelitian sehingga penelitian bisa terarah dengan baik.

Bab III Metode Penelitian, yaitu menjelaskan tentang metode yang digunakan, jenis penelitian, sumber data dan analisis data. Setelah mengetahui pokok masalah dan pisau analisis dalam bab I dan II kemudian dalam bab III penulis membahas tentang metode penelitian untuk memberikan gambaran bagaimana penulis mendapatkan data dan mengolah data serta bagaimana pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lurus.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang menjawab dua rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam sub Bab sebelumnya. Adapun dalam bab ini akan dipaparkan pembahasan yang meliputi : Biografi al-Qahthani, metode mendidik anak menurut al-Qahthani serta analisis dan relevansi metode dalam pendidikan keluarga dan Nasional.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya.